

Perancangan Desain Formulir Rekam Medis dan Media Informasi Kesehatan di Klinik Fisioterapi Sibang Abiansemal Badung

Made Karma Maha Wirajaya^{1*}, Putu Ayu Laksmi², Putu Ika Farmani³, Viktorinus Alfred Saptiono Mulana⁴, I Nyoman Mahayasa Adiputra⁵, I Ketut Tunas⁶, Made Sudiari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Bali Internasional, Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan

*Korespondensi: Made Karma Maha Wirajaya, mdkarma.wirajaya@gmail.com

ABSTRAK. Formulir rekam medis merupakan instrumen yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. Formulir rekam medis yang dirancang dan digunakan harus sesuai dengan tujuan formulir tersebut. Oleh karena itu, dalam perancangan dan pembuatan formulir harus dilakukan dengan teliti dan benar. Klinik Fisioterapi Sibang Abiansemal, Badung merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang bergerak di bidang pemulihan dan rehabilitasi pasien. Klinik ini berdiri sejak tahun 2017 dan melayani beberapa pasien. Berdasarkan hasil observasi pada klinik tersebut, ditemukan masalah pencatatan pasien yang seringkali tidak lengkap. Hal ini disebabkan karena desain formulir rekam medis pasien yang belum memadai. Tujuan utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah 1) untuk menghasilkan formulir rekam medis yang sesuai dengan kebutuhan klinik fisioterapi dan 2) untuk memberikan media informasi yang sesuai dengan kebutuhan klinik fisioterapi. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode konsultasi, pendidikan masyarakat dan difusi IPTEKS. Berdasarkan wawancara dan observasi, diputuskan untuk melakukan penambahan dan perbaikan pada aspek anatomi, yakni judul formulir, instruksi pengisian serta penambahan item autentikasi petugas pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan luaran berupa formulir rekam medis yang dirancang sesuai dengan standar dan juga media informasi kesehatan yang diperbaharui lebih baik sehingga menciptakan kesan yang lebih baik.

Kata kunci: Formulir; Rekam Medis; Media; Klinik

ABSTRACT. The medical record form is instrument that functions as a means of collecting high quality patient data in health care facilities. Therefore, the forms's design and manufacture must be done carefully and correctly in order to achieve the above purpose. Sibang Abiansemal Physiotherapy Clinic, Badung is one of the facilities engaged in the recovery and rehabilitation of patients. This clinic was established in 2017 and serves several patients. Based on observations at the clinic, it was found that patient's problems were not documented completely because the patient's medical record design is not sufficient. The main objectives in this community service are 1) to provide medical records that meet with the needs of the physiotherapy clinic and 2) to provide information media that meet with the needs of the physiotherapy clinic. This community service uses the consultation method, community education and the diffusion of science and technology methods. Based on interviews and observations, we make additions and improvements to the form's anatomical aspects, namely the title of the form, instructions for filling out, and adding items for authentication of health care workers. This community service produces new medical record forms that are designed according to standards and also health information media.

Keywords: Form; Medical Record; Media; Clinic

PENDAHULUAN

Rekam medis pada dasarnya merupakan sebuah media yang berfungsi sebagai tempat dalam menyimpan atau menuliskan hasil tindakan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan sebagai bukti dan dokumen pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Berdasarkan aturan Permenkes No. 269/PER/III/2008 menjelaskan bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kementerian Kesehatan, 2008). Rekam

medis juga digunakan dalam manajemen dan perencanaan fasilitas dan layanan perawatan kesehatan baik untuk penelitian medis atau pun dalam bidang statistik kesehatan (WHO, 2017). Selain itu rekam medis juga merupakan sarana untuk informasi utama atau pendokumentasian data di sarana pelayanan kesehatan (Hatta, 2017). Oleh sebab itu setiap fasilitas pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan formulir yang sesuai dengan kebutuhannya masing masing (Kristina et al., 2019).

Formulir rekam medis merupakan formulir yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data

yang berhubungan dengan pasien di rumah sakit. untuk mengelola item-item yang ada di formulir rekam medis berdasarkan tata letak, keterbacaan, dan kejelasan item sehingga terbentuk susunan item yang jelas, mudah dimengerti dan informatif terhadap pengguna maka perlu dilakukan analisis desain formulir (Ramadani et al., 2020). Formulir memiliki fungsi penting yang dapat dijadikan media pengumpulan data yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang benar serta dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan atau penentu arah tindakan, ketidakefisienan dalam bentuk desain formulir yang dirancang dengan buruk dapat mengakibatkan pengumpulan data yang tidak akurat, kelonggaran dalam dokumentasi, informasi yang keliru, penggabungan upaya dan kesalahan (Kristina et al., 2019).

Formulir rekam medis yang dirancang dan digunakan harus sesuai dengan tujuan formulir tersebut. Oleh karena itu dalam perancangan dan pembuatan formulir harus dilakukan dengan teliti dan benar (Ramadani et al., 2020). Menurut Huffman (1999), formulir yang dirancang dengan kurang baik bisa menyebabkan pengumpulan data menjadi tidak memadai, dokumentasi menjadi lamban, informasi salah, duplikasi kesalahan yang dilakukan, dan kesalahan-kesalahan (Huffman, 1999). Formulir rekam medis harus memiliki kualitas data dan mutu yang baik guna untuk peningkatan kualitas informasi yang akurat dan baik dapat didukung adanya rancangan formulir yang baik. data yang tidak lengkap dapat disebabkan oleh ketersediaan informasi item pengisian formulir sehingga mengakibatkan data kurang akurat (Ramadani et al., 2020). Informasi dalam rekam medis yang berkesinambungan dapat memudahkan petugas dalam memberikan layanan kesehatan kepada pasien serta dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam perawatan lanjutan kepada pasien (Karimah & Nurmawati, 2016).

Pencarian informasi kesehatan tidak hanya melalui media internet namun juga melalui media cetak. Media informasi kesehatan dalam bentuk cetak saat ini masih dipergunakan secara luas di fasilitas pelayanan kesehatan. Media memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses komunikasi yang dialami oleh setiap individu (Prasanthi & Fuady, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh

Prasanti & Pratamawaty (2017) mengungkapkan tentang pentingnya media komunikasi dalam kajian aspek komunikasi terapeutik. Hasil penelitian tersebut menemukan adanya peran media cetak berupa spanduk dan poster yang mudah digunakan untuk menyampaikan informasi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan kepada masyarakat di kab. Serang. Proses komunikasi terapeutik pun tidak dapat berjalan lancar jika tanpa didukung oleh peran dari media komunikasi tersebut, walaupun masih sebatas pada media yang bersifat konvensional (Prasanti & Bona Pratamawaty, 2017).

Klinik Fisioterapi Sibang Abiansemal, Badung merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang bergerak di bidang pemulihan dan rehabilitasi pasien. Klinik ini sudah ada sejak tahun 2017 dan melayani beberapa pasien. Berdasarkan hasil observasi pada klinik tersebut, pencatatan pasien seringkali tidak lengkap. Hal ini disebabkan karena desain formulir rekam medis pasien yang belum memadai. Kondisi ini tentu akan berdampak pada pelayanan pasien selanjutnya. Apabila formulir rekam medis tidak lengkap maka dokter atau petugas kesehatan yang lain tidak mengetahui perjalanan penyakit ataupun pelayanan yang pernah diterima oleh pasien. Selain itu juga, media informasi yang dimiliki masih belum memadai karena belum memuat informasi yang penting dan perlu disampaikan kepada pasien. Oleh sebab itu kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat pada tempat tersebut untuk merancang sebuah formulir rekam medis yang mampu menghasilkan informasi secara lebih baik dan membuat media informasi berupa Leaflet untuk Klinik Fisioterapi Sibang tersebut. Tujuan utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah 1) untuk memberikan formulir rekam medis yang telah dirancang dan sesuai dengan kebutuhan klinik fisioterapi dan 2) untuk memberikan media informasi yang telah dirancang dan sesuai dengan kebutuhan klinik fisioterapi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari yakni pada tanggal 7 Juni 2021 dan 19 Juni 2021. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian

masyarakat ini adalah metode konsultasi, pendidikan masyarakat dan difusi ipteks. Pada metode konsultasi, dilakukan diskusi antara dosen Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan dengan Petugas Kesehatan di Klinik Fisioterapi. Diskusi dilakukan terhadap perancangan formulir rekam medis dan media informasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan klinik. Metode pendidikan masyarakat dilakukan dengan memberikan materi terkait pentingnya formulir rekam medis dan metode difusi ipteks dilakukan pencetakan formulir rekam medis dan media informasi kesehatan yang diserahkan kepada Klinik Fisioterapi Sibang. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Klinik Fisioterapi dan luaran yang dicapai dari kegiatan ini adalah adanya formulir rekam medis dan media informasi kesehatan yang baik. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik selama 2 hari. Kegiatan pengabdian masyarakat pada hari pertama dilaksanakan pada hari Senin, 7 Juni 2021 pada pagi hari mulai dari jam 09.00 sampai dengan 12.00 WITA dan hari kedua yakni Sabtu, 19 Juni 2021.



Gambar 1. Observasi Formulir Rekam Medis

Adapun kegiatan yang dijalankan pada hari pertama adalah observasi terhadap formulir rekam medis yang digunakan untuk pencatatan pasien dan media informasi kesehatan yang dimiliki dan di hari kedua adalah penyerahan hasil perancangan formulir rekam medis dan media informasi kesehatan. Hal pertama yang ditemukan yakni formulir rekam medis yang digunakan belum sesuai dengan standar formulir rekam medis pasien.

Gambar 2. Formulir Rekam Medis Klinik Fisioterapi Sibang

Dilihat dari aspek fisik menunjukkan bahwa formulir rekam medis dicetak dengan bahan kertas HVS 70 Gram dan berbentuk portrait dengan ukuran kertas A4 yakni 21 cm x 29,7 cm sedangkan dilihat dari aspek warna, warna kertas yang digunakan berwarna putih. Dilihat dari aspek anatomi menunjukkan bahwa formulir rekam medis telah berisikan logo, nama, alamat, dan nomor telepon termasuk email dan media sosial yang dimiliki. Terdapat bagian yang masih kurang yakni judul formulir rekam medis yang tertulis "Status Klinis". Selain itu juga dalam formulir tersebut belum ada petunjuk ataupun arahan dalam pengisian secara lengkap. Dilihat pada body, tidak terdapat rule atau batasan yang mempermudah petugas dalam mengisi formulir tersebut. Selain itu tidak terdapat border dan ruler untuk membatasi heading dan body formulir. Namun dilihat dari aspek huruf/font sudah dapat terlihat jelas dan mudah dibaca yakni menggunakan font Calibri ukuran 12 untuk identitas formulir, Calibri 12 untuk isi formulir dan Calibri ukuran 14 untuk judul formulir. Terdapat beberapa font yang diberi tanda Bold sebagai penegasan dari informasi pada formulir. Dilihat dari aspek isi menunjukkan bahwa formulir sudah cukup baik namun masih terdapat beberapa kekurangan. Pada aspek identitas instansi dan pasien meliputi nomor RM, nama, tanggal lahir, umur, pekerjaan, alamat dan nomor telepon atau HP telah ada namun tidak ada keterangan mengenai jenis kelamin pasien. Selain itu juga item tanggal dan jam dan informasi medis meliputi anamnesa, pemeriksaan fisioterapis dan diagnosa, rencana fisioterapi dan intervensi telah tersedia. Namun kekurangannya adalah tidak terdapat aspek autentifikasi yakni tidak ada item tanda tangan dan nama terang petugas fisioterapis

dan juga penggunaan simbol untuk pengukuran rasa nyeri.

Berdasarkan hal tersebut, dirancang formulir rekam medis yang sesuai dengan standarnya. Adapun hasil rancang formulir rekam medis tersebut adalah sebagai berikut.

FORMULIR RESUME MEDIS	
 FISIOTERAPI SIBANG Komang Tri Adi Suparwati, S.ST.Ft.,M.Fis.,Ftr Jl. Raya Sibang Kaja No. 72 (50m Sebelah Utara SPBU Sibang Kaja) Kec. Abiansemat, Kabupaten Badung, Bali 80352 Ig : Fisioterapi.sibang Tlp/Wa : 081 916 210 903 e: Fisioterapisibang@gmail.com	
Hari/Tanggal : _____	
No. Rekam Medis : _____	
IDENTITAS PASIEN (Mohon diisi dengan lengkap)	
Nama : _____	
Jenis Kelamin	☐ Laki laki ☐ Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : _____	
Umur	 Tahun Bulan
Pekerjaan : _____	
Alamat : _____	
No. Tlp/Hp	Telp.: _____ Hp.: _____
PEMERIKSAAN FISIK (Mohon diisi dengan lengkap)	
Tekanan Darah : _____ mmHg	Nadi : _____ x/Menit
Suhu Tubuh : _____ °C	Pernafasan : _____ x/Menit
Berat Badan : _____ Kg	Tinggi Badan : _____ cm

Gambar 3. Hasil Rancang Formulir Rekam Medis

Aspek fisik formulir meliputi bahan, bentuk, ukuran, dan warna (Indradi, 2017). Formulir rekam medis yang berbentuk kertas sebaiknya memiliki kualitas yang cukup baik dan dan juga tidak mudah rusak. Pertimbangan lain dalam pemilihan bahan formulir adalah sifat kertas yang berkaitan dengan permanency, durability, kualitas dan kemudahan dalam membaca. *Permanency* dan *durability* berhubungan dengan ketahanan kertas yang digunakan agar tidak mudah rusak dan dapat disimpan dalam waktu yang lama. Kualitas kertas juga akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menulis dengan baik di atas kertas tersebut dan kemampuan kertas untuk menerima tinta dari alat percetakan (F. Hikmah et al., 2019). Bagian *introduction* dan *instruction* merupakan bagian yang penting untuk mempermudah dalam pengisian formulir rekam medis. Menurut Huffman (1999) dalam Puspitasari (2017) menjelaskan bahwa bagian intruksi perlu untuk disingkat dan berada pada bagian atas formulir rekam medis. Apabila diperlukan instruksi yang detail maka dapat diletakkan pada lembaran yang terpisah. Bagian instruksi disarankan untuk tidak diletakkan pada ruang penginputan data karena akan membuat kesan formulir menjadi tidak rapi dan sulit dalam melakukan pengisian (Puspitasari et al., 2017). Aspek autentifikasi adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam formulir rekam medis. Para tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan harus membubuhkan tanda tangan

dan nama terang pada saat melakukan pencatatan hasil pemeriksaan terhadap pasien setelah menerima pelayanan kesehatan sesuai dengan kewenangan yang telah ada serta berfungsi sebagai tanda bukti otentik yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum (Hatta, 2008).

Hal kedua yang ditemukan yakni media informasi kesehatan yang belum terlihat baik. Adapun media informasi kesehatan yang dimiliki adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Media Informasi Kesehatan

Berdasarkan hal tersebut kemudian dirancang media informasi kesehatan berupa flyer yang lebih baik sehingga dapat memberikan informasi lebih baik kepada pasien. Adapun hasil perancangan flyer tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil Rancang Media Informasi Kesehatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik selama 2 hari dengan luaran berupa formulir rekam medis yang telah didesign sesuai dengan standar dan juga media informasi kesehatan yang diperbaharui lebih baik sehingga menciptakan kesan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bali Internasional yang telah memberikan dana sehingga bisa melaksanakan pengabdian ini. Kemudian juga kami ucapkan terima kasih kepada Klinik Fisioterapi Sibang yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- F. Hikmah, Wijayanti, R. A. W., & Laksono, M. J. C. (2019). Desain Formulir Asesmen Nyeri Dalam Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Daerah Balung Jember Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 5(3), 138–148.
- Hatta, G. R. (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Universitas Indonesia.
- Hatta, G. R. (2017). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Universitas Indonesia.
- Huffman, E. K. (1999). *Health Information Management* (R. J. Cofer (ed.)).
- Indradi, R. (2017). *Rekam Medis* (Edisi II).
- Karimah, R. N., & Nurmawati, I. (2016). Perancangan Berkas Rekam Medis Kedokteran Gigi di Klinik Sakinah Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016*.
- Kementerian Kesehatan. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis*. Kementerian Kesehatan.
- Kristina, I., Nurjanah, S., & Ningrum, M. (2019). Analisis Desain Formulir Rekam Medis Ringkasan Pulang Rawat Inap Berdasarkan Standar Manajemen Informasi Rekam Medis Di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta. *MEDICORDHIF Jurnal Rekam Medis*, 6, 1–12.
- Prasanthi, D., & Fuady, I. (2018). Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 8–14.
- Prasanti, D., & Bona Pratamawaty, B. (2017). Penggunaan Media Promosi Dalam Komunikasi Terapeutik Bagi Pasien Di Kab. Serang Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Penggunaan Media Promosi Dalam Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis Kepada Pasien Di Puskesmas Tunjung Teja, Kab.Serang. *Journal Of Communication Studies*, 2(1), 14–31.
- Puspitasari, E., Nurjayanti, D., & Tri Handoko, N. (2017). Perancangan Desain Formulir Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Poliklinik Umum Di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo. *Global Health Science*, 2(2), 87–90.
- Ramadani, N., Heltiani, N., & Annur, S. (2020). Analisis Desain Formulir Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 51–55.
- WHO. (2017). *Medical Records Manual: A Guide for Developing Countries*. WHO Library Cataloguing in Publication Data.